

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan sangat strategis. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan bahkan cukup jauh tertinggal dari pendidikan di negara-negara lain. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang diajarkan di tingkat pendidikan menengah termasuk SMP dimana fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman. Pemahaman yang benar dan mendalam terhadap pelajaran fisika akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, sampai saat ini

pelajaran fisika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan di kalangan peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Binjai dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi Fisika yaitu Mariatun, S.Pd diperoleh data hasil belajar fisika pada semester ganjil yaitu nilai rata-rata 6,5 yang sudah mendapatkan nilai tambahan dari guru sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang harus tercapai adalah 6,8. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Binjai dengan memberikan angket kepada 34 siswa, sebanyak 21 siswa menganggap fisika itu adalah pelajaran yang sulit dan 18 siswa menganggap kegiatan belajar mengajar fisika di kelas kurang menarik dan membosankan. Padahal sebenarnya fisika merupakan ilmu yang menarik, karena semua gejala yang terjadi di alam berkaitan dengan dunia fisika.

Dalam pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu seseorang untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (long life education). Untuk mewujudkan hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Peran guru sebagai pendidik sangat penting. Oleh karena itulah, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, proses pembelajaran yang masih sering digunakan di SMPN 5 Binjai adalah pembelajaran konvensional yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu. Pembelajaran konvensional yang disampaikan guru berupa metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, terlihat bahwa pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru sebagai “pen-transfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu sehingga dengan demikian pembelajaran yang berlangsung terasa kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Maka itu,

menurut Sagala (2009:5) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan".

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Model ini adalah cara yang efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun sosial dan secara khusus bermakna dalam keadaan untuk menekankan pentingnya belajar kolektif, siswa dapat menukar ide satu sama lain, mendorong dan mengembangkan kerja sama antar siswa, meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi, meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individual. (Istarani, 2011:28)

Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini sudah pernah diteliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya yaitu Vivianti Sirait (2011) diperoleh nilai rata-rata pretes 4,93 dan setelah diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh nilai rata-rata 6,59, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rosna (2010) diperoleh nilai rata-rata pretes 37, 50 dan rata-rata postes 68,67. Kedua hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Namun kedua penelitian tersebut tidak melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Alat Optik di kelas VIII Semester II SMP Negeri 5 Binjai T.P. 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit
3. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang kurang menarik dan membosankan
4. Pembelajaran yang berpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII Semester II SMP Negeri 5 Binjai T.P. 2012/2013.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Alat Optik kelas VIII Semester II SMP Negeri 5 Binjai T.P. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII Semester II SMP Negeri 5 Binjai T.P. 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok Alat Optik?

- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII Semester II SMP Negeri 5 Binjai T.P. 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Alat Optik?
- c. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung?
- d. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Alat Optik di kelas VIII Semester II SMP Negeri 5 Binjai T.P. 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- b. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- c. Mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung.
- d. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar fisika siswa .

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai masukan untuk peneliti dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran
4. Sebagai masukan untuk peneliti agar dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar nantinya.